

LAGU *REK AYO REK* SEBAGAI TEMA PEMBUATAN MOTIF BATIK TULIS OLEH SISWA KELAS XI TEKSTIL 1 SMKN 12 SURABAYA

Uswatun Khasanah¹, Siti Mutmainah²

¹Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: uswatun.22061@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Lagu daerah merupakan warisan budaya yang keberadaannya mulai kurang dikenal oleh generasi muda akibat perkembangan budaya modern. Kurangnya inovasi dalam mengenalkan warisan budaya menjadi salah satu faktor penyebab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakter visual, proses visualisasi lagu *Rek Ayo Rek*, hasil karya batik tulis, serta tanggapan guru dan siswa mengenai pembelajaran lagu *Rek Ayo Rek* sebagai tema pembuatan motif batik tulis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Tekstil 1 SMKN 12 Surabaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara, analisis, penilaian hasil karya, reduksi data, serta validasi data dengan teknik triangulasi data. Penelitian dilaksanakan dalam dua kali pertemuan masing-masing sepuluh jam pelajaran. Tahap analisis lagu *Rek Ayo Rek*, pembuatan desain, dan pemindahan desain pada kain dilaksanakan pada pertemuan pertama, sedangkan proses mencanting, pewarnaan, hingga finishing karya batik tulis dilaksanakan pada pertemuan kedua. Rata-rata nilai proses berkarya mencapai 82,1%, hasil karya siswa mencapai 73,1%, dan nilai akhir mencapai 77,%. Hasil dari rekapitulasi keseluruhan nilai menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil. Menurut tanggapan guru, pembelajaran ini memberikan pengalaman baru dalam penerapan tema batik tulis. Tanggapan siswa, pembelajaran ini menarik karena menciptakan motif berdasarkan pemahaman dan imajinasi.

Kata kunci: Lagu *Rek Ayo Rek*, Surabaya, batik tulis, warisan budaya, seni rupa.

Abstract

*Regional songs are a cultural heritage that is becoming less familiar to younger generations due to the influence of modern culture. One contributing factor is the lack of innovative approaches to introducing this cultural heritage. This study aims to identify and describe the visual characteristics, visualization process of the song *Rek Ayo Rek*, the resulting hand-drawn batik artworks, and the responses of teachers and students to using the song as a theme for creating hand-drawn batik motifs. This research employed a descriptive qualitative method involving 11th-grade students of Textile 1 at SMKN 12 Surabaya. Data were collected through observation, documentation, interviews, artwork assessment, and analyzed using data reduction and triangulation. The study was conducted in two sessions, each lasting ten class hours. The first session included song analysis, motif design, and transferring the design onto fabric, while the second session focused on waxing, dyeing, and finishing the batik. The average score for the creative process was 82.1%, the students' artworks scored 73.1%, and the final score reached 77.0%. The overall results indicate that the study was successful. According to the teacher, this learning activity provided a new perspective on applying batik themes. Students found the activity interesting because it encouraged them to create motifs based on their own understanding and imagination.*

Keywords: *Rek Ayo Rek* song, Surabaya, batik tulis, cultural heritage, visual arts.

PENDAHULUAN

Lagu daerah merupakan lagu dari suatu daerah tertentu dan termasuk bagian dari salah satu keanekaragaman budaya serta warisan yang ada di Indonesia. Bentuk lagu daerah sangat sederhana karena menggunakan bahasa daerah setempat yang memiliki keunikan tersendiri dan mencerminkan kehidupan sehari-hari mereka. Salah satunya lagu daerah anak, tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai media pendidikan informal yang mengajarkan nilai-nilai moral, budaya, dan kearifan lokal kepada generasi muda. Dalam konteks ini, lagu daerah anak berperan penting sebagai sarana pembentukan karakter generasi muda sekaligus upaya untuk menjaga kesinambungan warisan budaya tradisional agar tetap dikenal dan dihargai oleh masyarakat luas.

Pada perkembangan zaman yang serba digital dan cepat, minat generasi muda terhadap lagu daerah semakin menurun. Dalam hal ini menyorot lagu yang beredar di masyarakat melalui media sosial yang umumnya dapat diakses oleh berbagai kalangan. Hampir semua didominasi oleh genre populer, sehingga lagu kedaerahan nyaris tidak mendapat perhatian dan keberadaannya cenderung terpinggirkan dari konsumsi publik. Hal ini pernah peneliti buktikan melalui wawancara terhadap beberapa siswa kelas XI Tekstil 1 di SMK Negeri 12 Surabaya. Sebagian dari mereka hanya dapat menjawab *Gundul-Gundul Pacul* dan *Cublak-Cublak Suweng* ketika ditanya macam-macam lagu daerah anak yang seharusnya sering mereka dengar ketika bermain di masa kecil.

Peneliti memiliki upaya yang interaktif untuk menarik minat generasi muda terhadap lagu daerah, yaitu dengan menjadikan lagu daerah anak sebagai tema pembuatan motif batik tulis dan hiasan dinding sebagai hasil akhir. Peneliti membatasi kajian pada lagu daerah *Rek Ayo Rek* yang berasal dari Surabaya, Jawa Timur, karena penelitian dilaksanakan di Surabaya. Dengan harapan siswa setidaknya tahu bahwa di Jawa Timur terdapat banyak sekali lagu daerah yang penuh makna, serta mampu meningkatkan kreativitas dalam mengolah objek audio dan tulisan menjadi objek visual.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakter dan proses visualisasi lagu *Rek Ayo Rek* ke dalam motif batik, serta menunjukkan hasil

karya batik tulis, sekaligus mengetahui respon guru dan siswa mengenai pembelajaran batik tulis tema lagu *Rek Ayo Rek*.

Terdapat penelitian terdahulu yang mengkaji aspek serupa. Pertama, penelitian Dinda Janeska, Institut Seni Indonesia Padang Panjang tahun 2025 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Motif Minangkabau pada Karya Batik Siswa SMKN 8 Padang”. Kedua, Intan Berliana, Universitas Telkom tahun 2023 yang berjudul “Pengaplikasian Motif Batik Dengan Inspirasi Ornamen Gong Keraton Sumedang Larang untuk Diterapkan pada Kemeja Pria Menggunakan Teknik Batik Tulis”. Ketiga, Dio Alief Pratama Putra, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya tahun 2023 yang berjudul “Lirik Lagu *Gundul-Gundul Pacul* sebagai Tema Menggambar Ilustrasi pada Siswa SMKN 5 Surabaya”. Berdasarkan ketiga penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, sehingga peneliti memiliki peluang untuk mengembangkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara spesifik mengenai proses visualisasi lagu *Rek Ayo Rek* sebagai tema pembuatan motif batik tulis di SMK Negeri 12 Surabaya.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 12 Surabaya yang terletak di Jl. Siwalankerto Permai no. 1, Siwalankerto Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 6023. Penelitian dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 27 April dan 4 Mei 2026 dengan masing-masing 10 jam pelajaran. Siswa kelas XI Tekstil 1 SMK Negeri 12 Surabaya merupakan subjek dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan observasi sebelum dan selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran batik dan 1 siswa kelas XI Tekstil 1, dokumentasi seluruh kegiatan selama pembelajaran, serta penilaian proses dan hasil karya siswa.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Proses

Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
Kesiapan Alat dan Bahan	25
Kesesuaian Prosedur	25
Partisipasi Pembelajaran	25
Manajemen	25

Tabel 2. Instrumen Penilaian Hasil

Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
Kesesuaian Tema	25
Kreativitas Membatik	25
Komposisi Warna	25
Hasil Akhir Karya	25

KERANGKA TEORETIK

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, siswa, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Hamalik (2010: 57) Pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pembelajaran Seni Rupa

Pembelajaran seni rupa adalah suatu proses belajar yang lebih menekankan pada penggunaan unsur unsur rupa garis, warna, tekstur, bidang, bentuk, dan ruang yang dapat dinikmati secara visual (Purnamasari, 2009). Salam, (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran seni rupa pada anak dapat dilakukan melalui kegiatan menggunting, mencetak, menggambar, melipat, menempel, membutsir, memahat, merangkai, membatik, dan menganyam. Seluruh kegiatan tersebut dapat terlaksana jika guru memfasilitasi dengan media yang sesuai.

c. Tema

Tema merupakan elemen utama dalam penciptaan karya seni. Hampir semua karya seni memiliki tema yang pada dasarnya menjadi pokok persoalan yang muncul dari objek yang digarap. Mikke Susanto (2011:385) menyebut bahwa ide

dalam proses berkarya disebut sebagai *subject matter* atau tema utama.

d. Lagu Daerah

Lagu daerah merupakan lagu dari suatu daerah tertentu dengan ciri khas unik dan termasuk dalam sebuah kekayaan serta karya seni di Indonesia (Santoso, Rahmawati, et al., 2023). Lagu ini diwariskan secara turun-temurun dan mengandung nilai budaya, adat, serta kearifan lokal masyarakat setempat.

e. Penjabaran Lagu *Rek Ayo Rek*

Lagu *Rek Ayo Rek* merupakan lagu yang berasal dari Jawa Timur. Untuk keperluan analisis, berikut lirik lagu “*Rek Ayo Rek*”.

“REK AYO REK”

Rek ayo rek mlaku-mlaku nang Tunjungan (1)
 Rek ayo rek rame-rame bebarengan (2)
 Cak ayo cak sopo gelem melu aku (3)
 Cak ayo cak dolek kenalan cah ayu (4)
 Ngalor ngidul liwat toko ngumbah moto (5)
 Masio mung nyenggal-nyenggol ati lego (6)
 Sopo ngerti nasib awak lagi mujur (7)
 Kenal anake sing dodol rujak cingur (8)
 Jok dipikir koen podho gak duwe sangu (9)
 Jok dipikir angger podho gelem mlaku (10)
 Mangan tahu jok dicampur nganggo timun (11)
 Malam minggu jok podho digawe nglamun (12)

Makna lirik lagu:

Pada kutipan (1) kata “*rek ayo rek*” merupakan ajakan terhadap teman sebaya untuk jalan-jalan ke Tunjungan. Pada kutipan (2) kalimat “*rame-rame bebarengan*” artinya mengajak teman untuk main bersama. Pada kutipan (3) kata “*cak*” merupakan sebutan akrab untuk teman laki-laki. Artinya seseorang mengajak temannya untuk ikut dengannya. Pada kutipan (4) mengajak untuk mencari kenalan seorang perempuan cantik. Pada kutipan (5) “*ngalor-ngidul*” memiliki arti jalan-jalan kesana kemari, lirik ini memiliki makna jalan-jalan kemanapun melewati pertokoan untuk cuci mata. Pada kutipan (6) kata “*nyenggal-nyenggol*” diartikan sebagai berpapasan dengan orang-orang atau bisa juga mampir di sebuah toko walau hanya melihat-lihat saja (merujuk kata “toko” pada bait sebelumnya). Jadi walaupun

hanya lihat-lihat tapi hati terasa lega. Pada kutipan (7) menunjukkan harapan untuk mendapatkan keberuntungan. Pada kutipan (8) berharap bisa berkenalan dengan Perempuan pujaan hati yang merupakan anak dari penjual rujak cingur. Pada kutipan (9) mengatakan kepada seorang teman untuk jangan terlalu memikirkan uang saku, asalkan mau ikut bersamanya. Pada kutipan (10) membawa uang berapapun asalkan mau ikut jalan-jalan dengannya. Pada kutipan (11) makan tahu jangan dicampur dengan timun. Pada kutipan (12) mengatakan bahwa hari ini malam minggu, Jadi jangan hanya dibuat untuk melamun.

f. Batik Tulis

Menurut Prasetyo (2010:7), batik tulis merupakan jenis batik yang dibuat secara manual menggunakan alat yang bernama canting. Secara umum, canting memiliki beberapa ukuran, yaitu canting besar (*tembakan*), sedang (*klowong*), kecil (*isen*), dan sangat kecil (*cecek*) sesuai dengan fungsi dan detail yang ingin ditampilkan (Ratyaningrum, 2016:47). Teknik batik tulis dilakukan dengan cara menutup bagian pola pada kain menggunakan lilin panas agar tidak terkena warna saat proses pewarnaan. Harga batik tulis lebih mahal dibandingkan batik cap karena memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi.

g. Alat dan Bahan Pembuatan Batik Tulis

Dalam proses membatik, diperlukan alat dan bahan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Alat dan bahan yang digunakan untuk mendesain motif batik yaitu pensil, penghapus, penggaris, spidol, dan kertas roti. Alat yang digunakan untuk proses membatik yaitu canting, kompor batik, epron, gawangan, neraca atau timbangan, bak, dan kuas. Sedangkan bahan yang digunakan adalah kain mori, malam/lilin batik, dan pewarna batik.

h. Keterkaitan Lagu dengan Hiasan Dinding

Generasi muda memiliki karakteristik unik, mereka *digital native*, cepat bosan, menyukai visual menarik daripada membaca banyak tulisan, dan sangat menghargai identitas serta keaslian. Untuk membuat mereka tertarik pada hal yang bersifat tradisional seperti lagu daerah, perlu pendekatan yang inovatif dan relevan dengan gaya hidup mereka, yaitu dengan menjadikan lagu daerah sebagai objek visual dengan berbagai

warna sesuai selera masing-masing. Batik tulis merupakan salah satu metode yang sesuai untuk fenomena ini, mereka dapat menyesuaikan motif dan menerapkan warna sesuai kreativitas, serta mendapat hak cipta atas karya mereka sendiri. Supaya pengalaman belajar tetap berkesan dan tidak terlewat begitu saja, peneliti memilih *output* hiasan dinding agar karya dapat tetap dikenang, hal tersebut dapat memotivasi generasi muda untuk lebih berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi sekolah dan melakukan wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran batik. Setelah mendapatkan izin peneliti mempersiapkan media pembelajaran yaitu PPT, tiga motif utama yang dikembangkan siswa, dan bahan untuk membatik yang meliputi kertas roti, kain mori ukuran 50x50cm, malam, dan pewarna batik remasol.

Penelitian dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu tanggal 27 April dan 4 Mei 2026 dengan masing-masing 10 jam pelajaran. Penelitian ini memiliki 2 tahapan yaitu tahap proses pengembangan dan proses membatik.

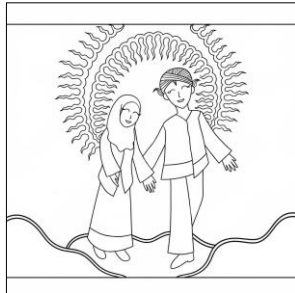
a. Proses Visualisasi Lagu ke dalam Motif Batik

Peneliti memberikan salam kepada siswa sebagai bentuk pembukaan kegiatan belajar. Selanjutnya, peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan pelaksanaan penelitian. Setelah itu, peneliti mempersiapkan bahan ajar, meliputi *Power Point*, sketsa motif utama dari lagu *Rek Ayo Rek*, serta media pendukung berupa *Google Drive* berisi materi pembelajaran yang dapat diakses siswa selama proses penelitian berlangsung.



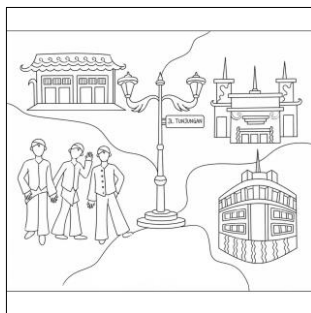
Gambar 1. Pembukaan Materi
(Sumber: Dokumentasi Uswatun Khasanah, 2026)

Pada tahap pengembangan motif, peneliti membagikan kertas roti berukuran 50x50cm kepada seluruh siswa beserta 3 motif utama untuk dijiplak oleh siswa secara bergantian.



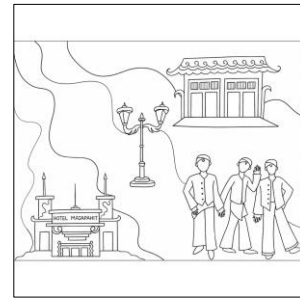
Gambar 2. Motif Utama 1 yang dikembangkan
(Sumber: Dokumentasi Uswatun Khasanah, 2026)

Motif utama 1 atau Motif *Mlaku Bebarengan*, menggambarkan pemuda yang berhasil “kenalan *karo cah ayu*”. Kedua tokoh divisualisasikan dengan ekspresi ceria sebagai representasi kebahagiaan setelah saling menemukan pasangannya dan berjalan bersama, suasana tersebut didukung dengan gambar latar belakang yang menyerupai matahari.



Gambar 3. Motif Utama 2 yang dikembangkan
(Sumber: Dokumentasi Uswatun Khasanah, 2026)

Motif utama 2 atau Motif *Dalanan Suroboyo*, menggambarkan para pemuda Surabaya yang sedang berjalan Bersama di sepanjang Jalan Tunjungan, hal ini diperkuat dengan dengan beberapa elemen dalam desain seperti Hotel Majapahit, Gedung Siola, lampu jalan khas Tunjungan, dan pertokoan yang berdiri di sepanjang Jalan Tunjungan.



Gambar 4. Motif Utama 3 yang dikembangkan
(Sumber: Dokumentasi Uswatun Khasanah, 2026)

Motif utama 3 atau Motif *Dalan Tunjungan*, deskripsi desain motif ketiga tidak jauh berbeda dengan desain motif kedua. Pada desain motif ini hanya terdapat empat objek dengan tujuan siswa dapat mengembangkan motif dengan lebih leluasa.

Setelah seluruh siswa memindahkan motif utama pada kertas roti, siswa mengembangkan desain motif utama dengan menambahkan motif tambahan dan *isen-isen* agar komposisi motif batik terlihat lebih menarik. Selama proses ini, siswa menyesuaikan bentuk motif dengan karakter visual lagu *Rek Ayo Rek* yang telah dianalisis sebelumnya.



Gambar 5. Proses Pemindahan Desain pada Kain
(Sumber: Dokumentasi Uswatun Khasanah, 2026)

Selanjutnya, setelah seluruh proses selesai hingga pemindahan desain, siswa mencanting dan mewarnai kain tersebut untuk mendapatkan hasil akhir yang maksimal.



Gambar 6. Proses Pewarnaan
(Sumber: Dokumentasi Uswatun Khasanah, 2026)

Untuk mendapatkan hasil akhir sesuai dengan kerangka konseptual yang telah disusun, peneliti mengonsepsikan kain batik untuk menjadi hiasan dinding, yaitu dengan menggunakan frame pigora yang berbentuk lembaran kayu untuk dijadikan sebagai bingkai. Frame dipotong sepanjang 50cm dan diletakkan pada kedua sisi kain atas dan bawah. Untuk menggantung kain sebagai hiasan dinding, peneliti menggunakan senar yang dimasukkan pada frame bagian atas yang telah dilubangi.

b. Hasil

Tabel 3. Deskripsi Hasil Karya

1. Dewi Ighfa Pryanti	
Desain Awal	Hasil Akhir
Ulasan Karya: Hasil karya menunjukkan bahwa desain motif sudah sesuai dengan tema serta memiliki motif yang bervariasi. Karya ini mengembangkan Motif Utama 1 dengan motif tambahan berupa elemen matahari dan rujak cingur, sedangkan motif isen berupa elemen not lagu dan titik-titik. Proses membatik dilakukan sesuai tahapan disertai dengan kreativitas dan kerapihan dalam menerapkan teknik mencanting. Pemilihan dan perpaduan warna memiliki keharmonisan dan kesesuaian dengan tema, namun masih ditemukan sedikit ketidaksesuaian pada beberapa bagian. Karya batik tulis memiliki hasil <i>finishing</i> yang sangat rapi. Karya ini mendapat nilai 95.	

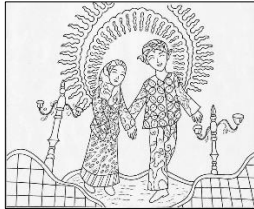
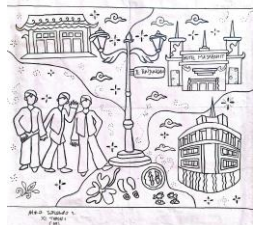
2. Chelsea Maylani Clariska

Desain Awal	Hasil Akhir
Ulasan Karya: Hasil karya menunjukkan bahwa desain motif sesuai dengan tema serta memiliki motif yang bervariasi. Karya ini mengembangkan Motif Utama 2 dengan motif tambahan berupa elemen semanggi dan rujak cingur, sedangkan motif isen berupa elemen mega mendung, garis lengkung dan titik-titik. Proses membatik dilakukan sesuai tahapan disertai dengan kreativitas dan kerapihan dalam menerapkan teknik mencanting. Pemilihan dan perpaduan warna sangat harmonis dan sesuai dengan tema, serta kesan visual yang dihasilkan menarik dan proporsional. Karya batik tulis memiliki hasil <i>finishing</i> yang cukup rapi. Karya ini mendapat nilai 95.	

Cindra Anzani Surya Laila	
Desain Awal	Hasil Akhir
Ulasan Karya: Hasil karya menunjukkan bahwa desain motif sesuai dengan tema serta memiliki motif yang dikembangkan kurang bervariasi. Karya ini mengembangkan Motif Utama 1 dengan motif tambahan berupa elemen rujak cingur dan not lagu, motif isen berupa elemen semanggi, <i>cecek</i> 5, dan elemen garis. nada lagu dan titik-titik Proses membatik dilakukan sesuai tahapan dan memiliki kreativitas, namun kerapihan dalam menerapkan teknik mencanting masih kurang. Pemilihan dan perpaduan warna sangat harmonis dan sesuai dengan tema, serta kesan visual yang dihasilkan menarik dan proporsional. Karya batik tulis memiliki hasil <i>finishing</i> yang cukup rapi. Karya ini mendapat nilai 85.	

3. Astisya Fanda Rahman	
Desain Awal	Hasil Akhir
	
Ulasan Karya: Hasil karya menunjukkan bahwa desain motif sesuai dengan tema serta memiliki motif yang bervariasi. Karya ini mengembangkan Motif Utama 2 dengan motif tambahan berupa elemen <i>sura</i> (hiu), semanggi, mega mendung, dan rujak cingur, sedangkan motif isen berupa elemen not lagu dan titik-titik yang membentuk bunga. Proses membatik dilakukan sesuai tahapan dan memiliki kreativitas, namun kerapihan dalam menerapkan teknik mencanting masih kurang. Pemilihan dan perpaduan warna memiliki keharmonisan dan kesesuaian dengan tema, namun masih ditemukan sedikit ketidaksesuaian pada beberapa bagian. Karya batik tulis memiliki hasil <i>finishing</i> yang kurang rapi. Karya ini mendapat nilai 80.	
4. Farida Yulianti	
Desain Awal	Hasil Akhir
	
Ulasan Karya: Hasil karya menunjukkan bahwa desain motif sudah sesuai dengan tema serta memiliki motif yang bervariasi. Karya ini mengembangkan Motif Utama 3 dengan motif tambahan berupa elemen <i>sura</i> (hiu) dan <i>baya</i> (buaya), sedangkan motif isen berupa elemen <i>cecek</i> dan semanggi. Proses membatik dilakukan sesuai tahapan disertai dengan kreativitas dan kerapihan dalam menerapkan teknik mencanting. Pemilihan dan perpaduan warna memiliki keharmonisan dan kesesuaian dengan tema, namun masih ditemukan sedikit ketidaksesuaian pada beberapa bagian. Karya batik tulis memiliki hasil <i>finishing</i> yang kurang rapi. Karya ini mendapat nilai 80.	
5. Gressiva Prilly Rantika	
Desain Awal	Hasil Akhir
	
Ulasan Karya: Hasil karya menunjukkan bahwa desain motif sudah sesuai dengan tema serta memiliki motif yang bervariasi. Karya ini mengembangkan Motif Utama 3 dengan motif tambahan berupa rujak cingur, sedangkan motif isen berupa elemen <i>cecek</i> dan semanggi. Proses membatik dilakukan sesuai tahapan, namun kurang memiliki kreativitas dan kerapihan dalam menerapkan teknik mencanting. Pemilihan dan perpaduan warna sangat harmonis dan sesuai dengan tema, serta kesan visual yang dihasilkan menarik dan proporsional. Karya batik tulis memiliki hasil <i>finishing</i> yang kurang rapi. Karya ini mendapat nilai 70.	
6. Intan Nuraini Desvianti	
Desain Awal	Desain Akhir
	
Ulasan Karya: Hasil karya menunjukkan bahwa desain motif sudah sesuai dengan tema serta memiliki motif yang dikembangkan kurang bervariasi. Karya ini mengembangkan Motif Utama 3 dengan motif tambahan berupa elemen semanggi, sedangkan motif isen berupa elemen bunga kecil dan lingkaran. Proses membatik dilakukan sesuai tahapan, namun kurang memiliki kreativitas dan kerapihan dalam menerapkan teknik mencanting. Pemilihan dan perpaduan warna memiliki keharmonisan dan kesesuaian dengan tema, namun masih ditemukan sedikit ketidaksesuaian pada beberapa bagian. Karya batik tulis memiliki hasil <i>finishing</i> yang kurang rapi. Karya ini mendapat nilai 70.	

7. Nabila Aulia Putri	
Desain Awal	Hasil Akhir
	
Ulasan Karya: Hasil karya menunjukkan bahwa desain motif sudah sesuai dengan tema serta memiliki motif yang bervariasi. Karya ini mengembangkan Motif Utama 1 dengan motif tambahan berupa elemen tugu pahlawan, jembatan, bunga, dan tiang yang menjadi ciri khas Jalan Tunjungan, sedangkan motif isen berupa elemen burung garis-garis yang memenuhi baju, dan ornamen lengkung. Proses membatik dilakukan sesuai tahapan disertai dengan kreativitas dan kerapihan dalam menerapkan teknik mencanting. Pemilihan dan perpaduan warna memiliki keharmonisan dan kesesuaian dengan tema, namun masih ditemukan sedikit ketidaksesuaian pada beberapa bagian. Karya batik tulis memiliki hasil <i>finishing</i> yang tidak rapi. Karya ini mendapat nilai 75.	
8. Adinda Putri Prameswari Ramadani	
Desain Awal	Hasil Akhir
	
Ulasan Karya: Hasil karya menunjukkan bahwa pengembangan desain motif batik tulis tidak sesuai dengan tema dan tidak bervariasi. Karya ini mengembangkan Motif Utama 1 dengan motif tambahan berupa bunga terompet dan dedaunan, sedangkan motif isen berupa elemen garis yang memenuhi baju. Proses membatik dilakukan sesuai tahapan dan memiliki kreativitas, namun kerapihan dalam menerapkan teknik mencanting masih kurang. Pemilihan dan perpaduan warna sangat harmonis dan sesuai dengan tema, serta kesan visual yang dihasilkan menarik dan proporsional. Karya batik tulis memiliki hasil <i>finishing</i> yang cukup rapi. Karya ini mendapat nilai 75.	

9. Alfari Dimas Riski	
Desain Awal	Desain Akhir
	
Ulasan Karya: Hasil karya menunjukkan bahwa desain motif sudah sesuai dengan tema serta memiliki motif yang dikembangkan kurang bervariasi. Karya ini mengembangkan Motif Utama 1 dengan motif tambahan berupa elemen tiang yang menjadi ciri khas Jalan Tunjungan, sedangkan motif isen berupa elemen <i>kawung</i> dan <i>cecek</i>. Proses membatik dilakukan sesuai tahapan, namun kurang memiliki kreativitas dan kerapihan dalam menerapkan teknik mencanting. Pemilihan dan perpaduan warna tidak sesuai dengan tema, sehingga tidak mencitakan nilai keharmonisan dan keestetisan karya. Karya batik tulis memiliki hasil <i>finishing</i> yang tidak rapi. Karya ini mendapat nilai 55.	
11. Atika Salsabilla Sanabella	
Desain Awal	Desain Akhir
	
Ulasan Karya: Hasil karya menunjukkan bahwa pengembangan desain motif batik tulis tidak sesuai dengan tema dan tidak bervariasi. Karya ini mengembangkan Motif Utama 2 dengan motif tambahan berupa elemen semanggi, jejak kaki, dan mega mendung, sedangkan motif isen berupa elemen empat garis yang membentuk bunga. Proses membatik dilakukan sesuai tahapan, namun kurang memiliki kreativitas dan kerapihan dalam menerapkan teknik mencanting. Pemilihan dan perpaduan warna memiliki keharmonisan dan kesesuaian dengan tema, namun masih ditemukan sedikit ketidaksesuaian pada beberapa bagian. Karya batik tulis memiliki hasil <i>finishing</i> yang kurang rapi. Karya ini mendapat nilai 55.	

12. Intan Chintya Bela	
Desain Awal	Desain Akhir
	
Ulasan Karya: Hasil karya menunjukkan bahwa desain motif sudah sesuai dengan tema serta memiliki motif yang dikembangkan kurang bervariasi. Karya ini mengembangkan Motif Utama 3 dengan motif tambahan berupa elemen rujak cingur, mega mendung, dan semanggi sedangkan motif isen berupa elemen bulatan kecil pada bagian tertentu. Proses membatik tidak dilakukan sesuai tahapan dan tidak menunjukkan kreativitas, teknik mencanting yang diterapkan juga tidak rapi. Pemilihan dan perpaduan warna tidak sesuai dengan tema, sehingga tidak menciptakan nilai keharmonisan dan keestetisan karya. Karya batik tulis memiliki hasil <i>finishing</i> yang tidak rapi. Karya ini mendapat nilai 50.	

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan proses eksplorasi bentuk visual dari lagu *Rek Ayo Rek* yang dijadikan sebagai tema dalam pembuatan motif batik, dapat disimpulkan bahwa lagu daerah dapat dijadikan sebagai sumber ide dalam pengembangan motif batik tulis. Hal ini dapat ditunjukkan melalui respon positif yang ditunjukkan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Visualisasi lagu *Rek Ayo Rek* dilakukan melalui proses analisis terhadap lirik, makna, serta karakter visual yang terdapat dalam lagu, kemudian dikembangkan menjadi unsur-unsur motif batik seperti motif utama, motif tambahan, dan *isen-isen*. Eksplorasi motif yang dihasilkan sangat beragam, antara lain berupa Gedung Siola, Hotel Majapahit, tiang dengan tulisan “Jl. Tunjungan”, pertokoan, tiga pemuda, sepasang laki-laki dan Wanita berjalan bersama, daun semanggi, rujak cingur, tahu, irisan timun, matahari, not lagu, Tugu Pahlawan, serta karakter “Sura” dan “Baya”.

Proses visualisasi lagu *Rek Ayo Rek* ke dalam bentuk motif batik tulis dilakukan melalui 8 tahapan, meliputi pengenalan lagu daerah, analisis

lirik lagu, pengembangan ide visual, pembuatan desain motif, pemindahan desain pada kain, proses pencantingan, pewarnaan, hingga pelorodan. Dalam proses tersebut, siswa mampu mengembangkan kreativitasnya dengan menerjemahkan unsur cerita dan suasana lagu ke dalam bentuk visual pada karya batik tulis.

Hasil karya batik tulis menunjukkan bahwa siswa mampu menciptakan motif batik berdasarkan interpretasi visual lagu daerah *Rek Ayo Rek*. Persentase dari masing-masing kategori menunjukkan bahwa kategori Sangat Baik 7 anak dengan rata-rata 91,4%, Baik 11 anak dengan rata-rata 81,5%, Cukup 11 anak dengan rata-rata 70,4%, dan Kurang Baik 4 anak dengan rata-rata 61,8%. Karya yang dihasilkan memiliki karakter visual yang berbeda sesuai dengan pemahaman masing-masing siswa terhadap tema lagu.

Tanggapan guru dan siswa mengenai pembelajaran batik tulis dengan tema lagu *Rek Ayo Rek* menunjukkan bahwa penelitian ini dapat menjadi alternatif pembelajaran seni yang mengintegrasikan aspek budaya, kreativitas, dan keterampilan. Penggunaan lagu daerah sebagai tema karya mampu membantu siswa mengenal kembali budaya lokal melalui kegiatan penciptaan karya seni. Berdasarkan pernyataan ini, penggunaan lagu daerah sebagai sumber inspirasi pembelajaran dinilai mampu memberikan pengalaman baru dalam berkarya seni, meningkatkan kreativitas siswa, serta menjadi salah satu upaya mengenalkan kembali budaya lokal kepada generasi muda melalui kegiatan seni rupa.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Bagi guru pengampu mata pelajaran batik, diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran batik dengan menggunakan sumber ide yang lebih bervariasi dan lebih menjangkau tema yang jarang diketahui siswa, salah satunya lagu daerah, pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa dapat berkarya sambil bernyanyi.

Siswa diharapkan dapat lebih mengenal dan mengeksplorasi budaya daerah, khususnya lagu daerah, serta menjadikannya sebagai inspirasi dalam menciptakan karya seni yang kreatif. Selain

itu, siswa perlu mempelajari lebih lanjut mengenai teknik membatik karena notabene jurusan Tekstil. Diharapkan pihak sekolah dapat mendukung kegiatan pembelajaran seni berbasis budaya lokal melalui penyediaan fasilitas dan program yang mendorong kreativitas siswa dalam berkarya.

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji bentuk karya seni lain dengan mengangkat lagu daerah sebagai sumber inspirasi, seperti seni kriya, ilustrasi, desain tekstil, maupun media seni lainnya.

REFERENSI

- Aryanti, A. D., & Ratyaningrum, F. (2023). Pengembangan Desain Motif Khas Smkn 12 Surabaya Oleh Siswa Kelas Xi Kriya Tekstil 2. *Jurnal Seni Rupa*, 1(2).
- Berliana, I., Yuningsih, S., & Ramadhan, M. S. (2023). Pengaplikasian Motif Batik Dengan Inspirasi Ornamen Gong Keraton Sumedang Larang Untuk Diterapkan Pada Kemeja Pria Menggunakan Teknik Batik Tulis. *Eproceedings Of Art & Design*, 10(3).
- Gu, M. R. B., Dopo, F., & Wara, S. R. I. (2022). Analisis Minat Siswa Terhadap Lagu Daerah Bajawa Ngada Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Citra Bakti. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(1), 119-129.
- Gusliati, P., & Mayar, F. (2019). Bentuk Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa Di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ananda Padang. *Jurnal Pelita Paud*, 4(1), 81-88.
- Janeska, D., & Saputra, N. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Motif Minangkabau Pada Karya Batik Siswa Jurusan Tekstil Smkn 8 Padang. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 5(1), 40-53.
- Kaharuddin, A. (2020). *Innovative & Varied Learning* (Vol. 2020). The Legacy Of Almaida.
- Kreswanto, F. N. (2018). I-Scem (Indonesia Song Culture Education Mobile) Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Lagu Daerah Indonesia. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 23-31.
- Lestari, P. A., Marbun, N. I. Y., Nurmadina, S., Simanullang, S. E., & Barus, F. L. (2021). Analisis Aspek Leksikal D Lagu “Rek Ayo Rek.
- Putra, D. A. P., & Zaini, I. Lirik Lagu Gundul-Gundul Pacul Sebagai Tema Menggambar Ilustrasi Pada Siswa Smkn 5 Surabaya.
- Ramadhania, A., Geifira, G., & Santoso, G. (2023). Mengenal Lagu Daerah Dan Lagu Nasional Republik Indonesia Sebagai Pendidikan Multikultural Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 325-335.
- Restuningsih, F. (2023). *Interpretasi Lagu" Heal The World" Sebagai Sumber Ide Penciptaan Batik Kontemporer* (Doctoral Dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).